

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi wanita sangat penting harus disadari oleh setiap wanita karena berpengaruh terhadap kesehatan secara keseluruhan. Dalam hal ini, beberapa hal sederhana yang penting dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi wanita antara lain mengatur pola makan, menjalani pola hidup sehat, rajin berolahraga, dan menghindari konsumsi makanan yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan sehingga terhindar dari penyakit. Salah satu penyakit tersebut adalah kanker payudara. Menurut data organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Dalam periode 5 tahun hingga akhir 2020, total terdapat 7,8 juta wanita dengan kanker payudara, sehingga menjadikannya kanker paling utama di dunia.

Negara yang menyumbang lebih dari setengah kasus kanker payudara di seluruh dunia yaitu Asia (45,4% kasus baru dengan 50,5% menyebabkan kematian), Eropa (23,5% kasus baru dengan 20,7% menyebabkan kematian, dan Amerika Utara (12,5% kasus baru dengan 7,1% menyebabkan kematian di wilayah tersebut) (Globocan, 2020).

Di Indonesia pada tahun 2020, terdapat 16,6% kasus baru kanker payudara dan 9,6% diantaranya mengakibatkan kematian. Dengan jumlah kasus tersebut, menyebabkan Indonesia berada pada peringkat ke-8 secara global, peringkat ke-4 di Asia, dan peringkat satu di Asia Tenggara (Globocan, 2020). Kanker payudara

merupakan kanker terbanyak di Indonesia, serta menjadi penyebab utama kematian diantara kanker lainnya (Kemenkes, 2022). Pada tahun 2019, insiden kanker payudara di Provinsi Bali sempat menurun, namun kemudian meningkat kembali pada tahun 2020 yaitu sebanyak 944 orang (Dinkes Bali, 2021). Secara umum untuk penanganan kasus kanker di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan melalui tiga pilar, yaitu manajemen kasus, deteksi dini, dan promosi kesehatan (Kemenkes, 2022)

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang berkembang di jaringan payudara dan disebut juga sebagai karsinoma mammae (Iqmy, Setiawati & Yanti, 2021). Umumnya kanker ini sering ditemukan pada stadium lanjut sehingga menyulitkan pengobatan dan meningkatkan risiko kematian pada wanita (Nurrohmah, Aprianti & Hartutik, 2022). Dalam hal ini salah satu penyebab tertundanya diagnosis adalah upaya deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sering diabaikan dan tidak dilakukan oleh masyarakat. Keterlambatan SADARI ini berkontribusi terhadap lebih dari 80% kanker payudara stadium lanjut di Indonesia, sehingga kondisi ini memperburuk prognosis pasien (Pelima & Adi, 2021).

Remaja berisiko terkena kanker payudara karena berbagai alasan. Wanita mengalami perubahan fisik dan perkembangan organ kelamin sekunder diantaranya pembesaran payudara selama pubertas pada usia remaja. Selain itu faktor risiko tambahan lainnya seperti riwayat keluarga, riwayat menstruasi, dan penyakit payudara jinak, obesitas, diet tinggi lemak, kebiasaan remaja yang berisiko seperti meletakkan gawai (telepon seluler) dalam saku seragam, serta pola hidup tidak sehat lainnya seperti mengonsumsi alkohol dan merokok (Hero, 2020). Oleh sebab

itu, SADARI secara rutin bagi remaja sangat penting dilakukan sebagai upaya pencegahan kanker payudara. SADARI merupakan salah satu perilaku positif untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan, serta kepatuhannya di kalangan remaja berfungsi sebagai titik awal untuk promosi kesehatan (Kemenkes, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susmini dan Supriyadi di Desa Sukodadi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan SADARI maka wanita usia subur mampu melakukan SADARI. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan pemeriksaan payudara sendiri (Susmini, 2020).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilla Novrianti pada remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Padang pada tahun 2015, menunjukkan bahwa kurang dari separuh (41,6%) remaja putri di sekolah tersebut dengan tingkat pengetahuan kurang baik tentang SADARI. Untuk sikap remaja putri pada sekolah tersebut menunjukkan bahwa kurang dari separuh (48,1%) remaja putri yang ada pada sekolah tersebut memiliki sikap yang negative tentang SADARI. Sementara itu, lebih dari separuh (62,3%) remaja putri dari sekolah tersebut menunjukkan tindakan kurang baik tentang perilaku SADARI, sebagian besar (80,5%) remaja putri tersebut tidak melakukan SADARI (Novriati, 2015) .

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Cesia (2022) pada wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan, didapatkan pengetahuan wanita usia subur dengan kategori baik sebanyak 67 responden (68,4%), lalu untuk sikap wanita usia subur dengan

kategori positif sebanyak 52 responden (53,1%), dan untuk Tindakan wanita usia subur dengan kategori tidak melakukan SADARI sebanyak 88 responden (89,8%).

Pendidikan sangat penting dalam melawan kanker payudara. Keyakinan wanita tentang kesehatan secara signifikan dan menguntungkan dipengaruhi oleh kesadaran mereka tentang deteksi dini kanker payudara. Hal ini dimaksudkan agar generasi muda dapat menginspirasi orang-orang di sekitarnya maupun dirinya sendiri untuk melakukan SADARI pada situasi dimana terdapat peluang informasi yang baik (Lestari & Wulansari, 2018). Sehingga sikap remaja tersebut terhadap pemeriksaan payudara sendiri juga akan positif.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran perilaku remaja putri tentang SADARI dengan melakukan penelitian di salah satu SMA dengan jumlah siswi terbanyak di Denpasar yaitu SMA Negeri 5 Denpasar. Di sekolah ini terdapat 242 siswi kelas X, 247 siswi kelas XI dan 237 siswi kelas XII, sehingga banyaknya siswi di sekolah tersebut berjumlah 726 siswi. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut bahwa sudah pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Perilaku Remaja Putri tentang SADARI di SMA Negeri 5 Denpasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 5 Denpasar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri SADARI di SMA Negeri 5 Denpasar
- b. Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 5 Denpasar
- c. Mengidentifikasi tindakan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 5 Denpasar
- d. Mengidentifikasi perilaku remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 5 Denpasar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi ilmu keperawatan, khususnya di bidang keperawatan maternitas mengenai gambaran perilaku remaja putri tentang SADARI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat khususnya remaja putri dalam mendeteksi dini kanker payudara.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan pada bidang Keperawatan Maternitas.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan SADARI, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya termasuk terkait promosi kesehatan.